# BAB 2
# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Tinjaun Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu

| Judul | Peneliti | Hasil |
|---|---|---|
| **1.** Analisis Strategi Komunikasi Antarpribadi Yayasan Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) dalam Melakukan Pendampingan Anak Jalanan di Kota Medan. | OK. Syahputra Harianda 090922038 Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatra Utara. | Peneliti ini menunjukan strategi komunikasi antarpribadi yang dilakukan pendamping SKA-PKPA cukup efektif dalam melakukan pendampingan kepada anak jalanan.Temuan penelitian juga menunjukan bahwa Pendamping melakukan komunikasi dengan cara tatap muka (*face to face*) tanpa menggunakan media apapun kecuali secara verbal dan non verbal. |
| **2.** Kom. Interpersonal Orang Tua dan Anak | Rio Ramadhani 0702055029 | Penelitian ini menunjukkan bahwa |

| | | |
|---|---|---|
| Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Pada Murid SDIT Cordova Samarinda. | Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman. | proses komunikasi antara orang tua dan anak dalam menanamkan perilaku positif berlangsung secara tatap muka dan berjalan dua arah artinya ketika orang tua mengkomunikasikan pesan-pesan yang berisi nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi perilaku anak ke arah yang positif, dalam menanamkan perilaku positif ada hal-hal yang dapat mendukung orang tua untuk memudahkannya dalam menyampaikan pesan-pesan tentang nilai-nilai positif tersebut. |
| **3.** Peranan Komunikasi Antarpribadi Dalam Mencapai Keberhasilan Program Kerja KKN Tematik Unila 2011 | Dwi Elok Fitricia Ilmu Komunikasi Universitas Lampung | Hasil penelitian ini lebih menekankan kepada peranan komunikasi antarpribadi. Serta memfokuskan pada kegiatan komunikasi antarpribadi tokoh masyarakat dan mahasiswa KKN yang dilihat dari aspek-aspek dalam paradigma humanistik. |

Jadi, dari ketiga hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu meneliti tentang strategi komunikasi. Akan tetapi dari ketiga penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Adapun titik perbedaan pada penelitian yang akan saya lakukan adalah : Peneliti pertama fokus pada strategi komunikasi antarpribadi yang dilakukan pada anak jalanan, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan fokus pada strategi komunikasi antarpribadi ibu yang bekerja dalam membagi waktu untuk anak nya. Penelitian kedua fokus pada komunikasi interpersonal dalam membentuk perilaku anak. Sedangkan skripsi yang akan penulis lakukan fokus pada bagaimana cara membagi waktu dengan anak. Sedangkan penelitian yang ketiga, peneliti memfokuskan penelitiannya pada peranan komunikasi antarpribadi yang dilihat dari aspek-aspek paradigma humanistik sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan fokus pada strategi komunikasi antarpribadi. Dari pemaparan di atas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu penelitian yang berjudul "Strategi Komunikasi Antarpribadi Ibu yang Bekerja di Kantor Dalam Membagi Waktu Untuk Anak" dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian–penelitian yang sebelumya.

## 2.2.Tinjauan Tentang Anak

Psikologi anak adalah cabang psikologi yang mempelajari perubahan dan perkembangan stuktur jasmani, perilaku, dan fungsi mental manusia yang dimulai sejak terbentuknya makhluk itu melalui pembuahan hingga menjelang mati. Psikologi anak sebagai pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fungsi-fungsi psikologis sepanjang hidup. Serta mempelajari

bagaimana proses berpikir pada anak-anak, memiliki persamaan dan perbedaan, dan bagaimana kepribadian seseorang berubah dan berkembang.

Psikomotor terjadi perubahan yang cukup drastis dari kemampuan psikomotor balita yang mulai terampil dalam pergerakannya (lokomotion). Mulai melatih kemampuan motorik kasar misalnya berlari, memanjat, melompat, berguling, berjinjit, menggenggam, melempar yang berguna untuk mengelola keseimbangan tubuh dan mempertahankan rentang atensi. Pada akhir periode balita kemampuan motorik halus anak juga mulai terlatih seperti meronce, menulis, menggambar, menggunakan gerakan pincer yaitu memegang benda dengan hanya menggunakan jari telunjuk dan ibu jari seperti memegang alat tulis atau mencubit serta memegang sendok dan menyuapkan makanan kemulutnya, serta mengikat tali sepatu.

Kognitif, pada periode usia ini pemahaman terhadap obyek telah lebih ajeg. Kemampuan bahasa balita bertumbuh dengan pesat. Pada periode awal balita yaitu usia dua tahun kosa katarata-rata balita adalah 50 kata, pada usia lima tahun telah menjadi diatas 1000 kosa kata. Pada usia tiga tahun balita mulai berbicara dengan kalimat sederhana berisi tiga kata dan mulai mempelajari tata bahasa dari bahasa ibunya. Sosial dan individu pada periode usia ini balita mulai belajar berinteraksi dengan lingkungan sosial diluar keluarga.

Pada awal masa balita, bermain bersama berarti bersama-sama berada pada suatu tempat dengan sebaya, namun tidak bersama-sama dalam satu permainan interaktif. Pada akhir masa balita, bermain bersama berarti

melakukan kegiatan bersama-sama dengan melibatkan aturan permainan dan pembagian peran. Balita mulai memahami dirinya sebagai individu yang memiliki atribut tertentu seperti nama, jenis kelamin, mulai merasa berbeda dengan orang lain dilingkungannya.

Mekanisme perkembangan ego yang drastis untuk membedakan dirinya dengan individu lain ditandai oleh kepemilikan yang tinggi terhadap barang pribadi maupun orang signifikannya sehingga pada usia ini balita sulit untuk dapat berbagi dengan orang lain. Proses pembedaan diri dengan orang lain atau individuasi juga menyebabkan anak pada usia tiga atau empat tahun memasuki periode negativistik sebagai salah satu bentuk latihan untuk mandiri.

Masa anak-anak menurut beberapa ahli terbagi menjadi dua seperti yang peneliti uraikan dibawah ini, yaitu:

1. Masa Kanak-kanak Awal (*Early Chilhood*)

   Awal masa kanak-kanak berlangsung dari dua sampai enam tahun. Masa ini dikatakan usia pra kelompok karena pada masa ini anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi yang diperlukan untuk penyesuaian diri pada waktu masuk kelas 1 SD.

2. Masa Kanak-kanak Akhir (*Later Chilhood*)

   Akhir masa kanak-kanak atau masa anak sekolah ini berlangsung dari umur 6 tahun sampai umur 12 tahun. Selanjutnya Kohnstam menamakan

masa kanak-kanak akhir atau masa anak sekolah ini dengan masa intelektual, dimana anak-anak telah siap untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dan perkembangannya berpusat pada aspek intelek. Adapun Erikson menekankan masa ini sebagai masa timbulnya "sense *of accomplishment*" dimana anak-anak pada masa ini merasa siap untuk menerima tuntutan yang dapat timbul dari orang lain dan melaksanakan atau menyelesaikan tuntutan itu. Kondisi inilah kiranya yang menjadikan anak-anak masa ini memasuki masa keserasian untuk bersekolah.

## 2.3. Pengertian Strategi

Kata "strategi" berasal dari akar kata bahasa Yunani *strategos* yang secara harfiah berarti "seni umum", kelak term ini berubah menjadi kata sifat yang berarti *strategia* yang berarti "keahlian militer" yang belakangan diadaptasikan lagi ke dalam lingkungan bisnis modern.(*Griffin, 2004: 226*) Kata *strategos* bermakna sebagai:

1. Keputusan untuk melakukan suatu tindakan dalam jangka panjang dengan segala akibatnya.
2. Penentuan tingkat kerentanan posisi kita dengan posisi para pesaing (ilmu perang dan bisnis).
3. Pemanfaatan sumber daya dan penyebaran informasi yang relatif terbatas terhadap kemungkinan penyadapan informasi oleh para pesaing
4. Penggunaan fasilitas komunikasi untuk penyebaran informasi yang menguntungkan berdasarkan analisis geografis dan topografis.

5. Penemuan titik-titik kesamaan dan perbedaan penggunaan sumber daya dalam pasar informasi.

Stretegi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tersebut straegi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.(*Effendy, 2003: 300*)

Didalam penggunaan strategi, ada yang disebut dengan manajemen strategis (*strategic management*) yang merupakan proses manajemen yang komprehensif dan berkelanjutan yang ditujukan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi yang efektif. Sedangkan strategi yang efektif (*effective strategies*) adalah strategi yang mendorong terciptanya keselarasan yang sempurna antara organisasi dengan lingkungannya dan dengan pencapaian tujuan strategisnya. (*Griffin, 2004: 226)*

Secara umum strategi yang disusun dengan baik meliputi tiga bidang, yaitu:

1. Kompetensi unggulan (*distintive competence*) yang merupakan sesuatu yang dapat dilakukan dengan sangat baik oleh organisasi.
2. Ruang Lingkup (*scope*) di mana merinci tentang pasar di mana suatu perusahaan/organisasi akan bersaing.
3. Alokasi sumber daya (*resources development*) mengenai bagaimana organisasi akan mendistribusikan sumber daya di antara bidang-bidang yang menjadi lahan persaingannya. *(Griffin, 2004: 226)*

Serangakaian proses yang terlibat dalam penciptaan atau penentuan strategi organisasi disebut dengan formulasi strategi (*strategy formulation*), sedangkan metode yang digunakan untuk mengoperasionalkan atau melaksanakan strategi dalam organisasi disebut implementasi strategi. (Stewart L. Tubbs-Sylvia Moss. 2000)

Maka dari beberapa uraian diatas dapat di simpulkan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, fan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

## 2.4. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Menurut Rogers & D. Lawrence Kincaid dalam pengantar Ilmu komunikasi, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. *(Hafied Cangara, 2008: 20)*

Komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain (Hovland, Janis & Kelley:1953). Sedangkan menurut Lasswell, Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa (*who*?), mengatakan apa(*says what*?), dengan saluran apa (in *which channel*?), kepada siapa (*to*

*whom*?), dengan akibat apa atau hasil apa? (*what effect*?). Sedangkan Raymond S. Ross mendefinisikan komunikasi sebagai proses transaksional yang meliputi pemisahan dan pemilihan bersama lambang-lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respons yang sama dengan yang dimaksud sumber (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003)*

Komunikasi manusia adalah proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasikan lingkunganya dan orang lain (Ruben, 1998: 23) Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai definisi komunikasi, komunikasi adalah suatu proses pengiriman pesan verbal atau non verbal dari komunikator melalui sebuah media kepada komunikan untuk mencapai kesamaan makna.

## 2.5. Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan oleh R. Wayne Pace (1979: 78) bahwa ”*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*” (Cangara, 2007: 33). Adapula pendapat pakar lain yang menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan–pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik sekaligus. Berdasarkan dari

dua definisi diatas, dapat dikatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan–pesan antara dua orang atau lebih (diutamakan secara tatap muka) dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik sekaligus.

Begitu pentingnya komunikasi antarpribadi dalam kehidupan karena setiap manusia membutuhkan dan senantiasa membuka dan menjalin komunikasi dengan hubungan sesamanya. Johnson (1981: 55) menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antarpribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia diantaranya:

a. Komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial kita. Perkembangan kita sejak masa bayi sampai dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan manusia pada orang lain.

b. Identitas atau jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain, secara sadar maupun tidak sadar kita mengamati, memperhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain terhadap diri kita. Berkat pertolongan komunikasi dengan orang lain kita dapat menemukan diri, yaitu mengetahui siapa diri kita sebenarnya.

c. Dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama.

d. Kesehatan mental kita juga sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan dalam hidup kita. Bila hubungan kita dengan orang lain diliputi berbagai masalah, kita akan menarik diri dan menghindar dari orang lain, maka rasa sepi dan terasing yang mungkin kita alami pun tentu akan menimbulkan penderitaan, bukan hanya penderitaan emosional atau batin, bahkan mungkin juga penderitaan fisik (*Supratiknya, 1995: 9*).

Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggih sekalipun.

Kita dapat membedakan komunikasi antarpribadi dan yang bukan komunikasi antarpribadi melalui sifat-sifatnya. Reardon, Effendy, Porter, dan Samovar menyebutkan sifat-sifat komunikasi antarpribadi itu adalah:

a. Melibatkan di dalamnya perilaku verbal dan non verbal.

   Dalam komunikasi antarpribadi, tanda-tanda perilaku verbal diwakili dalam penyebutan kata-kata, sedangkan perilaku nonverbal terlihat dari ekspresi wajah dan gerakan tangan.

*b.* Melibatkan pernyataan yang spontan, *scripted*, dan *contrived.*

Perilaku spontan timbul karena kekuasaan emosi yang bebas dari campur tangan kognisi. Perilaku *scripted* merupakan hasil belajar seseorang terus menerus, sedangkan perilaku contrived adalah perilaku sebagaian besar didasarkan pada pertimbangan kognitif, sebagaian dikuasai keputusan rasional.

c. Komunikasi antarpribadi tidak statis melainkan dinamis.

Komunikasi tidak statis tetapi dinamis yaitu komunikasi antarpribadi sebagai sebuah proses yang terus menerus dan tanpa henti.

d. Melibatkan umpan balik pribadi, hubungan interaksi dan koherensi.

Suatu komunikasi antarpribadi harus ditandai dengan adanya umpan balik dan interaksi yang terjadi, yaitu dengan mengandalkan perubahan sikap, pendapat, dan pikiran, perasaa, minat ataupun tindakan tertentu.

e. Dipandu oleh tata aturan yang bersifat intrinsic dan ekstrinsik.

*Intrinsic* yang dimaksudkan adalah suatu standar perilaku yang berkembang oleh seseorang sebagai panduan melaksanakan komunikasi. Sedangkan ekstrinsik adalah adanya aturan lain yang ditimbulkan karena ada pihak ketiga sehingga komunikasi harus diperbaiki atau bahkan dihentikan.

f. Komunikasi antarpribadi merupakan suatu kegiatan dan tindakan.

Rangkaian tindakan ini meliputi, siapa saja pihak yang berkomunikasi, masalah apa yang dibicarakan, pada saat kapan pembicaraan dilakukan, seberapa sering komunikasi dilakukan.

g. Melibatkan didalamnya bidang persuasif

Komunikasi antarpribadi melibatkan usaha yang persuasive, karena untuk mencapai sukses dalam berkomunikasi harus dikenal latar belakang psikologis dan sosiologis seseorang.

Komunikasi antarpribadi dapat dikatakan sebagai salah satu komunikasi yang penting karena dalam prosesnya diutamakan untuk bertatap muka atau secara langsung. Hal ini sedikit banyaknya dapat mengurangi kesalahpahaman dalam memberi dan menerima pesan yang disampaikan. Bila dibandingkan dengan bentuk komunikasi yang lain, komunikasi antarpribadi dianggap paling berguna dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi ( Liliweri 1991: 35)

## 2.6. Tinjauan Strategi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendi dalam buku berjudul “Dimensi-dimensi Komunikasi” menyatakan bahwa : “.... strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (communications management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi”. (1981: 84)

Sedangkan menurut Anwar Arifin dalam buku ‘Strategi Komunikasi’ menyatakan bahwa : Sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai

tujuan. Jadi merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat. (1984: 10)

## 2.7. Tinjauan Strategi Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi yang dinilai paling ampuh adalah komunikasi antarpribadi karena komunikasi ini umumnya dilakukan secara tatap muka. Komunikator dan komunikan menjalin kontak pribadi dan umpan baliknya dinilai seketika. Effendi mengemukakan bahwa pada hakekatnya komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan seorang komunikan. Jenis komunikasi ini dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis (Liliweri, 1991: 12). Proses pengaruh tersebut merupakan suatu proses yang bersifat psikologis yang pada gilirannya membentuk proses sosial. Komunikasi antarpribadi mempunyai keunikan karena selalu dimulai dari proses hubungan yang bersifat psikologis dan proses psikologi tersebut mengakibatkan keterpengaruhan.

Strategi komunikasi pada dasarnya merupakan metode atau rencana komunikasi kita. Strategi ini merupakan paduan antara ilmu dan seni. Ada sisi-sisi strategi itu merupakan satu ilmu dan ada pula sisi–sisi yang menunjukan startegi itu merupakan seni. Strategi ini kemudian dijabarkan

kedalam sejumlah taktik. Taktik bisa kita maknai sebagai tindakan yang merupakan bagian dari strategi untuk mencapai tujuan. Strategi komunikasi juga akan banyak menunjukan ditentukan oleh tujuan komunikasi (Liliweri 1991: 89) Tujuan tersebut dapat rinci menjadi :

1. Memperoleh informasi
2. Memberi informasi
3. Membujuk
4. Memecahkan masalah
5. Konsultasi, dan
6. Mendengarkan keluhan.

Jadi strategi komunikasi antarpribadi ini adalah strategi yang dilakukan oleh dua orang yang berlangsung secara berhadapan (muka) langsung satu sama lain (face to face) dari komunikator ke komunikan untuk mencapai suatu tujuan atas pesan yang komunikator sampaikan.

## 2.8. Tinjauan Tentang Ibu Bekerja di Kantor

Dewasa ini, perempuan yang berkeluarga umumnya mengkombinasikan tugas sebagai ibu dengan kegiatan bekerja, karena bekerja merupakan bagian dari kehidupan perempuan (Crawford & Unger, 2000: 4), Terdapat berbagai alasan mengapa seorang ibu ingin bekerja, beberapa diantaranya adalah untuk mendapatkan pemasukan tambahan bagi keluarga, sebagai sarana aktualisasi diri, atau sekedar mencari hubungan pertemanan dan jejaring sosial di luar lingkungan rumah tangga. Pada dasarnya ibu bekerja mendapatkan

konsekuensi baik negatif maupun positif dari multi peran (sebagai istri, ibu sekaligus pekerja) yang diembannya. Pada satu sisi, peran sebagai ibu yang bekerja dihubungkan dengan stres, ketidakpuasan hidup, dan ketegangan dalam berkeluarga (Sutjipto: 123, 2006).

Ibu bekerja mengalami berbagai tuntutan dari peran-peran nya sebagai sebagai seorang istri, ibu, dan juga seorang pekerja. Terutama perannya sebagai seorang ibu, ia harus mengatur waktu yang baik untuk anaknya agar anaknya tetap dalam kondisi yang baik-baik saja ketika ibu nya bekerja. Hal seperti sangat tidak mudah dilakukan oleh ibu yang bekerja, karena terkadang dalam kondisi yang sudah sangat lelah sepulang dari kantor membuat si ibu terkadang lalai untuk mengecek kondisi anaknya. Namun tetap saja lelahnya seorang ibu tidak akan membuat naluri keibuan nya hilang. Sehingga meskipun ia lelah dan capai ia akan tetap memperhatikan kondisi anaknya. Pehatian yang diberikan tidak hanya diberikan ibu setelah samapai dirumah saja, namun ketika masih dikantor disela-sela jam kosong tidak ada pekerjaan atau pada jam istirahat ibu pun masih bisa memeberikan perhatian kepada anaknya dirumah dengan berbagai macam cara (Sutjipto: 123, 2006)

### 2.8.1. Pengertian Ibu Bekerja

Menurut *Encyclopedia of Childre's Health,* Ibu bekerja adalah seorang ibu yang umah untuk mendapatkan penghasilan disamping membesarkan dan mengurus anak dirumah, Lerner (2001: 98). Ibu bekerja adalah ibu yang memiliki anak dari umur 0-10 tahun dan menjadi tenaga kerja. Menurut Omas Ihromi Ibu yang bekerja adalah

wanita yang sudah mempunyai anak dan mereka yang hasil karyanya akan mendapatkan imbalan uang. Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan ibu yang bekerja adalah seorang ibu yang berkecimpung dalam kegiatan profesi usaha dan perusahaan diluar rumah.

### 2.8.2. Pengertian Kantor

Secara etimologis kantor berasal dari bahasa Belanda: "*kantoor*", yang berarti: ruang tempat bekerja, tempat kedudukan pimpinan, jabatan instansi dan sebagainya. Dalam bahasa Inggris "*office*" memiliki makna yaitu: tempat memberikan pelayanan (*service*), posisi, atau ruang tempat kerja. Pengertian kantor dapat dibedakan menjadi dua yaitu, kantor dalam arti dinamis dan kantor dalam arti statis.

Kantor dalam arti dinamis merupakan proses penyelenggaraan kegiatan pengumpulan, pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan penyampaian/pendistribusian data/informasi. Atau dapat dikatakan kantor dalam arti dinamis merupakan kegiatan ketatausahaan atau kegiatan administrasi dalam arti sempit. Sedangkan kantor dalam arti statis bisa berarti ruang kerja, kamar kerja, markas, biro, instansi, lembaga, jabatan, badan, perusahaan, serta tempat atau ruangan penyelenggaraan kegiatan pengumpulan, pencatatan, pengolahan, penyimpanan penyampaian/pendistribusian data/informasi.

Selain pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian kantor secara statis menurut beberapa ahli diantaranya yaitu :

- Menurut Moekijat (1997: 3), kantor adalah setiap tempat yang biasanya dipergunakan untuk melaksanakan pekerjaan tata usaha, dengan nama apapun juga tempat tersebut mungkin diberikan.
- Prajudi Atmosudirjo (1982: 25), kantor adalah unit organisasi terdiri atas tempat, staf perseorangan dan operasi ketatausahaan guna membantu pimpinan.
- Kallaus dan Keeling; *office is a function where interdependent system of technology, procedures, and people are at work to manage one of the firm's most vital resources*-*information.*
- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kantor adalah balai (gedung, rumah, ruang) tempat mengurus suatu pekerjaan atau juga disebut tempat bekerja.

Dari definisi-definisi diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa kantor dalam arti dinamis adalah tempat diselenggarakannya kegiatan tata usaha di mana terdapat ketergantungan sistem antara orang, teknologi, dan prosedur untuk menangani data dan informasi mulai dari menerima, mengumpulkan, mengolah, menyimpan, sampai menyalurkannya.

## 2.9. Teori Penyusunan Tindakan

Menurut Snelbecker (Moleong, 2000: 34) mendefinisikan teori sebagai seperangkat proposisi yang terintegrasi secara sintaksis (yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis satu dengan lainnya dengan data dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati.

Teori yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini adalah teori yang dikembangkan oleh John Greene yaitu Teori Penyusunan Tindakan. Menurut John Greene, teori ini menguji cara kita mengatur pengetahuan dalam pikiran dan menggunakannya untuk membentuk sebuah pesan. Menurut teori ini, anda membentuk pesan dengan menggunakan aspek kandungan pengetahuan dan pengetahuan prosedural. Anda tahu tentang hal-hal dan anda tahu bagaimana melakukan hal tersebut. Dalam teori penyusunan tindakan pengetahuan prosedural menjadi intinya (Teori Komunikasi Stephen L. John & Karen A. Foss: 174).

Aspek kandungan pengetahuan adalah aspek yang dimana anda tahu tentang suatu pengetahuan yang ditangkap oleh urat syaraf untuk menyusun sebuah tindakan, jika dikaitkan dalam penelitian ini pengetahuan yang dimaksudkan ialah pengetahuan tentang komunikasi antarpribadi. Dari pengetahuan tersebut, informan dalam penelitian ini sudah memiliki pengetahuan yang direkamnya secara alamiah dan kemudian akan dilakukannya. Ketika informan tahu cara melakukan pengetahuan tentang komunikasi antarpribadi

yang telah dimiliki tersebut sehingga akan menghasilkan sebuah tindakan, hal ini yang disebut sebagai aspek pengetahuan prosedural. Yaitu aspek yang melakukan pengetahuan yang telah diketahui dalam menghasilkan sebuah tindakan.

Dalam hal ini, seorang ibu yang bekerja dan memberanikan diri untuk meninggalkan anaknya untuk diurus orang lain tentu saja sudah memiliki pengetahuan yang ia dapatkan baik secara tidak langsung belajar dari orang tua nya dahulu, lingkungan sekitar, ataupun dari membaca buku. Dari pengetahuan yang sudah dimiliki oleh sang ibu tentu saja sang ibu akan membuat beberapa strategi yang akan dilakukan dengan tujuan meskipun ia bekerja ia tetap bisa memberikan perhatian dan tetap memiliki waktu untuk mengetahui perkembangan anaknya.

## 2.10. Kerangka Fikir

Manusia sebagai makhluk sosial pasti melakukan kegiatan komunikasi dengan orang lain. Menjalin komunikasi dengan orang lain sudah menjadi kebutuhan dalam hidup setiap manusia. Dalam berkomunikasi antarpribadi dibutuhkan proses timbal balik yang aktif antara dua individu dalam memberi dan menerima informasi, sehingga terjalin adanya saling pengertian diantara kedua belah pihak. Komunikasi antarpribadi dapat dikatakan komunikasi yang paling efektif dilakukan seorang komunikator untuk mempengaruhi komunikan. Tidak ada satupun komunikasi yang dapat menggantikannya, sekalipun itu melalui media.

Demikian juga pada sebuah keluarga harus ada interaksi dan komunikasi. Namun tidak semua keluarga bisa melakukan komunikasi dan interaksi dengan baik. Komunikasi keluarga tidak sama dengan komunikasi antar anggota kelompok biasa. Komunikasi yang terrjadi dalam suatu keluarga tidak sama dengan komunikasi keluarga yang lain. Setiap keluarga mempunyai pola komunikasi tersendiri. Relasi antara anak dan orang tua menunjukkan adanya keragaman yang luas. Relasi orang tua dan anak dipengaruhi dan ditentukan oleh sikap orang tua. Sikap yang berhubungan dengan afeksi dan dominasi; ada orang tua yang mendominasi, yang memanjakan, acuh tak acuk dan oang tua akrab, terbuka, bersahabat.

Komunikasi dalam keluarga lebih banyak komunikasi antarpribadi. Relasi antarpribadi dalam setiap keluarga menunjukkan sifat-sifat yang kompleks. Komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau kelompok kecil orang dengan berbagai efek dan umpan balik. Setiap komponen harus dipandang dan dijelaskan sebagai bagian yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antarpribadi.

Secara khusus Ayah yang sebagai seorang kepala rumah tangga berkewajiban untuk memenuhi nafkah bagi keluarganya dengan bekerja, namun kita tidak dapat menutup sebelah mata kenyataan di masyarakat banyak juga seorang ibu yang bekerja di luar rumah karena memang ibu tersebut inign membantu sang Ayah atau kerena memang tuntutan pendidikan yang menjadika si ibu untuk bekerja. Sehingga ia harus merelakan waktu yang ibu miliki dengan anaknya menjadi sedikit untuk berinteraksi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pendukung yaitu Teori Penyusunan Tindakan yang dikembangkan oleh John Greene. Teori penyusunan tindakan ini menguji cara kita mengatur pengetahuan dalam pikiran dan menggunakannya untuk membentuk sebuah pesan. Menurut teori ini, anda membentuk pesan dengan menggunakan *kandungan pengetahuan* dan *pengetahuan prosedural*. Anda tahu *tentang* hal-hal dan anda tahu *bagaimana melakukan* hal tersebut. Dalam teori penyusunan tindakan pengetahuan prosedural menjadi intinya. Untuk mendapatkan strategi yang baik ibu yang bekerja ini harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bagaimana ibu tetap bisa melakukan komunikasi antarpribadi dengan baik terhadap anaknya. Berikut dibawah ini adalah bagan kerangka pikir yang peneliti buat untuk mempermudah memahami penjelasan kerangka pikir.

**BAGAN KERANGKA PIKIR**